

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI PADA BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA

Resti Purnamasari

Mahasiswa Universitas Sriwijaya
restipur@gmail.com

Inten Meutia

Universitas Sriwijaya
intenmeutia@unsri.ac.id

Emylia Yuniartie

Universitas Sriwijaya
emylia_yuniarti@fe.unsri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze whether there are differences in the level of conservatism of Islamic Commercial Banks and Conventional Commercial Banks. Conservatism is an important principle in financial reporting that is intended so that the recognition and measurement of assets and profits is carried out with caution because economic and business activities are surrounded by uncertainty. The research sample is the Islamic Commercial Bank and Conventional Commercial Banks. From the results of the analysis, it can be concluded that there are significant differences in the level of accounting conservatism in Islamic Commercial Banks and Conventional Commercial Banks in Indonesia. Differences in the level of conservatism in Sharia Commercial Banks and Conventional Commercial Banks are influenced by the benefits of applying the principles of conservatism, rules, and accountability in both banks.

Keywords: *Conservatism; Commercial Banks and Islamic Banks*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memberikan informasi kepada pihak internal perusahaan tetapi juga memberikan informasi bagi pihak eksternal. Laporan keuangan yang telah dibuat tentunya harus bisa dipertanggungjawabkan isinya serta memiliki manfaat bagi penggunaannya, untuk itu laporan keuangan yang dibuat harus memenuhi tujuan dan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam kondisi keragu-raguan, seorang manajer harus menerapkan prinsip akuntansi yang bersifat konservatif dalam penyajian laporan keuangan, akuntan dapat memilih

metode akuntansi apa yang akan diterapkan, salah satu prinsip akuntansi yang dapat diterapkan adalah prinsip konservatisme (Yulianti, 2014).

Konservatisme merupakan prinsip yang menggambarkan bahwa akuntansi itu menganut sikap “pesimis” sewaktu memilih prinsip akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan, menurut prinsip ini, apabila kita dihadapkan untuk memilih diantara dua atau lebih teknik akuntansi yang sama-sama diterima, kita harus mengutamakan pilihan yang memberikan pengaruh keuntungan paling kecil pada *equity* pemilik (Harahap, 2011).

Penerapan prinsip konservatisme yang mendukung dalam mengatasi fenomena-fenomena yang ada dalam perusahaan seperti manajemen laba dan lainnya dibuktikan oleh penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Harahap (2011) prinsip konservatisme digunakan untuk hal atau lingkungan yang sifatnya tidak menentu dan memperlemah tindakan manajer untuk menurunkan laba sebelum pengumuman tanggal hibah opsi saham (Kusuma, 2014) dan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Fitriany, 2010) mengungkapkan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme sedangkan untuk sektor Perbankan Syariah juga dilakukan penelitian oleh (Septiana dan M. Irfan, 2015) menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada Bank Syariah.

Kemunculan lembaga keuangan islam membuat para pakar syariah islam dan akuntansi harus mencari dasar bagi penerapan dan pengembangan standar akuntansi yang berbeda dengan standar akuntansi bank dan lembaga keuangan konvensional. Pengembangan bank syariah juga harus menganut prinsip kehati-hatian bank atau *prudential banking regulation*. Prinsip Kehati-hatian dalam bank syariah ini meliputi ketentuan tentang kualitas aktiva produktif, batas maksimum pemberian kredit, tingkat kesehatan, pedoman pembiayaan, serta aspek operasi lainnya (Antonio, 2001). Bagi Bank Syariah, laba bukan merupakan tujuan akhir, karena yang menjadi tujuan utama adalah zakat. Sebagaimana perusahaan pada umumnya, Bank Umum Syariah membutuhkan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya, termasuk juga perhitungan zakat yang harus dikeluarkan. Informasi bagi bank syariah memiliki pengertian pertanggungjawaban yang luas kepada Allah SWT, masyarakat, individu,

maupun lingkungan. Penelitian dari (Al Abbad, 2015) menunjukkan bahwa Bank Islam melaporkan lebih konservatif dibandingkan Bank Konvensional karena risiko litigasi yang lebih tinggi dan bank-bank islam memiliki kewajiban untuk pembayaran zakat.

Bank Umum Syariah dalam menjalankan kegiatannya harus sesuai dengan aturan syariah. Adanya kewajiban membayar zakat yang harus dilakukan oleh Bank Umum Syariah sehingga membuat perusahaan ini harus lebih konservatif. Bank Umum Konvensional yang *profit oriented* dimana mereka harus mendapatkan laba semaksimal mungkin agar mereka mendapatkan bonus dari pencapaian laba yang besar tersebut membuat laporan keuangan yang dilaporkan juga tidak konservatif tetapi Bank Umum Konvensional juga dapat melaporkan laba yang konservatif dengan alasan-alasan tertentu misalnya untuk mengurangi pajak, biaya litigasi dan metode yang digunakan dalam pencatatan laporan keuangan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah tingkat konservatisme dalam Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional memiliki perbedaan sebagai akibat dari adanya perbedaan alasan dalam pemilihan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Menurut Yasa (2010) teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi informasi atau informasi lainnya yang mengatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lainnya. Pemberian

sinyal yang dilakukan dapat mengurangi asimetri informasi yang dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak investor (Fitriany, 2010).

Amanah (*Accountability*) atau *Ibadah Theory*

Teori ini beranggapan bahwa akuntansi atau laporan keuangan harus bisa memenuhi kebutuhan dalam menjelaskan kepada semua pihak bahwa entitas telah memenuhi atau sejauh mana memenuhi tanggungjawabnya kepada Tuhan dan kepada pihak yang diperintahkan Tuhan sesuai tujuan dan maksud yang ditetapkan syariat (Harahap, 2011). Bank umum Syariah dalam menyajikan laporan keuangannya tentunya harus sesuai dengan syariat dan dapat dipertanggungjawabkan baik kepada manusia maupun kepada Allah. Konsep amanah dalam Bank umum syariah dapat membuat Bank Umum Syariah lebih konservatif sehingga dapat menghindari hal-hal yang menyimpang seperti manajemen laba (Septiana dan Irvan, 2015).

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan prinsip penting dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian. Ketidakpastian harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan dapat diperbaiki. Konservatisme didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian, ditunjukkan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham (*shareholder*) dan pemberi pinjaman

(*debtholder*) (Ardina dan Indira, 2012) sedangkan menurut (Zelmiyanti, 2014) konservatisme merupakan salah satu prinsip kehati-hatian yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Prinsip kehati-hatian ini diterapkan ketika adanya kemungkinan rugi atau penurunan aset (peningkatan kewajiban) segera diungkapkan. Namun ketika kemungkinan terjadi laba atau peningkatan aset (penurunan kewajiban) perusahaan menunda untuk mengungkapkan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan ada beberapa metode yang menerapkan prinsip konservatisme. Oleh karena itu konservatif merupakan salah satu metode yang dapat digunakan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Beberapa metode dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terhadap penerapan prinsip konservatisme (IAI, 2009) :

1. PSAK No. 14 memberikan kebijakan kepada manajemen untuk menghitung biaya persediaan dengan menggunakan rumus FIFO, rata-rata tertimbang atau LIFO.
2. PSAK No. 16 mengenai aset tetap dan penyusutan.
3. PSAK No. 19 mengenai aset tidak berwujud yang berkaitan dengan amortisasi.
4. PSAK No. 20 mengatur biaya riset dan pengembangan.

Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat (Booklet Perbankan Indonesia,

2011). Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah (Booklet Perbankan Indonesia, 2011).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah sebagai berikut (Harahap, 2011) : dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, penyajian jujur, netralitas, pertimbangan sehat, kelengkapan dapat dibandingkan. Peranan prinsip konservatisme yang diantaranya adalah dapat menghindari adanya tindakan manajemen laba dalam sebuah perusahaan tentunya akan sesuai dengan karakteristik laporan keuangan seperti karakteristik keandalan, penyajian jujur dan pertimbangan sehat.

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Raharja dan Amelia (2014) menunjukkan bahwa insentif pajak terbukti berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *earnings pressure* terbukti berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *earning bath* terbukti berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan *growth opportunities* terbukti berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Saputri (2013) menunjukkan bahwa *cash flow* dan *company growth* tidak

berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel *profitability* dan *investment opportunity set* secara parsial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian Prasetya dan Naniek (2015) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil regresi linier sederhana ditemukan adanya pengaruh antara konservatisme akuntansi dengan indikasi munculnya sengketa pajak penghasilan. Konservatisme akuntansi dengan metode akrual sebagai proksi berpengaruh positif terhadap indikasi munculnya sengketa pajak penghasilan yaitu *ratio sales/ekspense* sebagai proksinya. Konservatisme akuntansi dengan metode akrual sebagai proksi berpengaruh negatif terhadap indikasi timbulnya sengketa pajak penghasilan yakni, *ratio cr/cd* sebagai proksinya. Konservatisme akuntansi dengan metode akrual berpengaruh positif terhadap indikasi munculnya sengketa pajak penghasilan yakni *rasio ar/ap* sebagai proksinya.

Tuwentina dan Wirama (2015) menemukan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif pada kualitas laba dan *good corporate governance* tidak berpengaruh pada kualitas laba. Sementara Kuspratiwi dan Ari (2014) menunjukkan bahwa konvergensi IFRS dan kepemilikan saham asing berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil lain menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, frekuensi rapat komite audit, kualitas audit dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, kepemilikan saham keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Juanda (2012) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tetap “bermain” atas pengimplementasian IFRS. Konservatisme tidak hilang hanya karena tidak “ditekankan” dalam standar, dengan adanya ketidakpastian maka akan tetap

ada penerapan prinsip konservatisme. Hasil penelitian Fitriany (2010) menunjukkan bahwa konservatisme mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi. Semakin tinggi konservatisme akan menyebabkan tingkat asimetri informasi yang semakin rendah.

Wijaya (2012) menunjukkan bahwa tingkat konservatisme akuntansi dalam sebuah perusahaan dapat diukur dengan beberapa pendekatan antara lain : 1) model pasar, 2) model *market to book Ratio*, 3) Pendekatan laba operasi, 4) pendekatan akrual arus kas, 5) *non operating accrual*. Pramudita (2012) tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berbagai macam peranan konservatisme akuntansi membuat adanya perbedaan alasan dalam menerapkan prinsip tersebut untuk sektor perusahaan yang berbeda termasuk Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Perbedaan alasan dalam menggunakan prinsip konservatisme akan mengakibatkan perbedaan tingkat konservatisme pada Bank Umum syariah dan Bank Umum Konvensional.

Hipotesis

Penerapan Konservatisme akuntansi dalam Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional memiliki alasan yang berbeda. Hal yang mendasari perbedaan tersebut juga dipengaruhi oleh perbedaan antara kedua bank tersebut. Bank umum syariah yang memiliki landasan untuk berlaku amanah dan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar perbankan syariah sehingga membuat pihak manajemen harus melaporkan laba dengan penuh kehati-hatian dan menghindari praktik manajemen laba yang yang dapat merugikan seperti membesar-besarkan laba untuk mendapatkan bonus, dan berbagai kepentingan individu lainnya yang menyimpang dari landasan dalam Bank

Syariah tersebut. Adapun hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat Perbedaan tingkat konservatisme akuntansi pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup penelitian ini adalah menganalisis tingkat konservatisme pada sektor Perbankan yang dilihat dengan menggunakan pengukuran konservatisme dari Givoly dan Hayn. Bank yang digunakan dalam penelitian yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Penelitian ini dibatasi pada bank umum konvensional dan bank umum syariah yang berdasarkan kriteria yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data berbentuk rasio. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Independent t-test*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder eksternal. Data sekunder eksternal dapat berupa data yang dipublikasi secara umum dan yang diperdagangkan. Data sekunder eksternal yang digunakan dalam laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data pada penelitian ini bersifat data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang meliputi : laba komprehensif, total aset, penyusutan, dan total arus kas operasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah data

yang berasal dari bank yang akan digunakan dalam penelitian. Laporan keuangan perusahaan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang diterbitkan selama 5 tahun yang dapat di diperoleh melalui alamat *website* dari masing-masing bank yang akan digunakan dalam penelitian. Selain data yang diperoleh dari *website*, data juga dapat diperoleh dari sumber lain seperti buku dan lainnya.

Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang telah menerbitkan laporan keuangan periode 2011-2015. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yang representatif terhadap populasi, adapun sampel yang digunakan dalam penelitian.

Kriteria pemilihan sampel untuk Bank Umum Syariah adalah sebagai berikut :

1. Bank umum syariah dalam kategori BUSN devisa, BUSN Non Devisa dan Campuran yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Bank umum syariah yang menyajikan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2011 - 2015 dan laporan keuangan tersebut telah diaudit.
3. Terdapat kelengkapan data yang meliputi : laba komprehensif, penyusutan, arus kas operasi, dan total aset yang dibutuhkan selama periode penelitian.
4. Laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan

dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Informasi ini dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lainnya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini konservatisme diukur berdasarkan model Givoly dan Hayn (2000) agar mendapat hasil yang lebih akurat. Model ini juga digunakan dalam penelitian (Septiana dan Irfan, 2015).

Metode analisis yang digunakan dalam pengolahan data untuk membandingkan tingkat konservatisme akuntansi pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*Independent t-test*) dan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan sama sekali tidak menarik infrensia tentang gugus data induknya yang lebih besar (Sugiyono, 2015).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian ini. Menurut Wiyono (2011), bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang telah dikumpulkan tang berlaku untuk digeneralisasikan. Ukuran yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel adalah mean, median, standar deviasi, maksimum dan minimum dari masing-masing data sampel.

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah

sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (Hidayat, 2013). Untuk mendeteksi normalitas data dengan *Kolmogorov Smirnov* (menggunakan $\alpha=5\%$), dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Nilai *asymptonic significance (2-tailed)* < 0,05 distribusi data adalah tidak normal.
2. Nilai *asymptonic significance (2-tailed)* > 0,05 distribusi data adalah normal.

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis komparatif yang statistik merupakan dugaan ada tidaknya perbedaan secara signifikan nilai antar kelompok atau lebih. Untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independent seperti pada penelitian ini digunakan uji *Independent t-test*.

Uji *Independent t-test*.

Independent t-test merupakan bagian dari statistik inferensial

parametrik (Uji Beda). *Independent t-test* merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan dua sampel data yang tidak terkait atau bebas. Uji *Independent t-test* harus memenuhi persyaratan, yaitu kesamaan varian antara kedua kelompok yang dibandingkan. Caranya dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut (Sarwono dan Ely, 2010) :

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Adapun daftar Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional adalah sebagai berikut:

Adapun data untuk tingkat konservatisme akuntansi yang diukur dengan metode *Accrual Measures* dari Givoly dan Hayn (2000) pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional selama tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel. 1
Tingkat Konservatisme Akuntansi dengan Metode *Accrual Measures* dari Givoly dan Hayn (2000) Pada Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah	Tingkat konservatisme Akuntansi				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	BNI Syariah	0.046872	0.014527	-0.0193438	-0.014973	0.017865
2	BCA Syariah	0.062728	0.080790	0.040553	-0.117845	0.035775
3	Bukopin Syariah	0.028559	0.007719	0.756390	-0.116776	-0.072037
4	Bank Mandiri Syariah	0.020772	-0.034170	0.066789	0.009055	-0.000724
5	PT.Bank Muamalat	0.143102	-0.009751	-0.047300	-0.011225	0.002418
6	Maybank Syariah	-0.088761	0.047267	0.059365	-0.027493	-
7	BRI Syariah	0.043256	0.044864	-0.007784	0.065345	0.083799
8	BJB Syariah	0.033109	0.083440	-0.156719	0.010898	0.056943
9	Mega Syariah	0.204507	0.125136	0.005424	-0.007721	0.071817
10	Panin Syariah	-0.212637	0.105845	0.203742	-0.091116	-0.032313
11	Victoria Syariah	0.124309	0.143078	8.164314	-	-

Sumber : Laporan keuangan tahunan yang telah diolah, 2017

Tabel tingkat konservatisme akuntansi pada Bank Umum Syariah menunjukkan tingkat konservatisme yang berfluktuasi selama periode 2011-2015, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rasio dari tingkat konservatisme yang terus mengalami perubahan. Tingkat Konservatisme Akuntansi diukur dengan Metode *Accrual Measures* dari Givoly dan Hayn (2000) menunjukkan bahwa semakin positif rasio tingkat konservatisme maka akan semakin konservatif. Berdasarkan metode *Accrual Measures* dapat dilihat bahwa Bank victoria syariah memiliki tingkat

konservatif yang tinggi. Penyebab adanya fluktuasi pada nilai tingkat konservatisme akuntansi dikarenakan adanya perbedaan alasan dalam menggunakan prinsip konservatisme serta faktor lain seperti adanya pengaruh dari, arus kas operasi dan total aset. Perusahaan yang konservatif yang menyajikan aset dan laba yang kecil akan lebih menarik para investor ketika arus kas yang dihasilkan tinggi dan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (Ardina dan Indira, 2012) .

Tabel 2
Tingkat Konservatisme Akuntansi dengan Metode *Accrual Measures* dari Givoly dan Hayn (2000) Pada Bank Umum Konvensional

	Bank Umum Konvensional	Tingkat konservatisme Akuntansi				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Bank BNI	0.046872	0.014527	-0.014438	-0.014973	0.017865
2	Bank BCA	-0.116061	0.045215	-0.024644	0.044566	0.031651
3	Bank Bukopin	-0.061006	0.039699	-0.017139	0.04371	0.002490
4	Bank Mandiri	0.024322	-0.001662	0.002324	0.009055	-0.000724
5	Bank MNC	-	0.047085	-	-	0.092287
6	Maybank	-0.017393	0.028207	0.002782	-0.041981	0.055670
7	BRI	0.010249	-0.029459	-0.017043	0.071082	0.031102
8	Bank BTN	0.051096	0.013698	-0.026131	-0.011462	0.009197
9	Bank Mega	0.104488	-0.017183	0.172630	-0.026627	-0.122979
10	Bank Panin	-0.079509	-0.068369	0.047085	-0.055938	-0.005820
11	Bank Danamon	-0.064860	-0.025772	0.017757	0.036443	0.057921

Sumber : Laporan keuangan tahunan yang telah diolah, 2017

Bank Umum Konvensional berdasarkan tabel 2 memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang berfluktuasi. Penyebab adanya fluktuasi tingkat konservatisme pada Bank Umum Konvensional sama halnya dengan Bank Umum Syariah. Pengaruh arus kas operasi dan total aset yang merupakan komponen dari pengukuran konservatisme juga menjadi alasan dalam adanya perubahan tingkat konservatisme. Ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset, akan mempengaruhi biaya politis yang akan dihadapi perusahaan sehingga akan

mempengaruhi penggunaan prinsip konservatisme. Adanya penurunan laba bersih juga mempengaruhi tingkat konservatisme hal tersebut dapat dilihat dari Bank Danamon yang mengalami penurunan pada laba bersih yang menyebabkan selama 2 tahun pertama Bank Danamon bersifat tidak konservatif dan 3 tahun berikutnya bersifat konservatif karena penurunan laba bersih.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif berfungsi mendeskripsikan atau memberi

gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Pada statistik deskriptif ini akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi : grafik garis maupun batang; diagram lingkaran; pictogram; penjelasan kelompok melalui modus, median, *mean*, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku (Sugiyono, 2015).

Statistik deskriptif tingkat konservatisme Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang dijelaskan dengan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan nilai standar deviasi. Nilai minimum adalah nilai terendah dari suatu populasi pada periode tertentu, nilai maksimum adalah nilai tertinggi dari suatu populasi pada periode tertentu, nilai *mean* adalah nilai yang dihasilkan dari hasil bagi atas total jumlah nilai keseluruhan populasi dengan total populasinya, sedangkan standar deviasi adalah simpangan baku yang merupakan variabel sebaran data.

Bank Umum Syariah memiliki nilai minimum sebesar -0,212637 dan

nilai maksimum pada Bank Umum Syariah adalah 8.164314, nilai tersebut diperoleh dari data Bank Panin Syariah dan Victoria syariah. Bank Umum Konvensional memiliki nilai minimum sebesar - 0.122979 dan nilai minimum 0, 0081927, nilai tersebut diperoleh dari data tingkat konservatisme pada Bank Mega. Bank Umum Syariah memiliki nilai rata-rata rasio konservatisme lebih besar dari pada Bank Umum Konvensional hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata Bank Umum Syariah sebesar 0,18842416 sedangkan Bank Umum Konvensional sebesar 0,00819275. Bank Umum Syariah memiliki standar deviasi sebesar 1.135288595 dan Bank Umum Konvensional sebesar 0.054266397.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas digunakan untuk menganalisis apakah data yang digunakan pada penelitian ini telah berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		log_tingkat_konservatisme
Normal Parameters ^{a,b}	N	62
	Mean	-1.4139
	Std. Deviation	.58303
	Absolute	.101
Most Extreme Differences	Positive	.088
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.799
Asymp. Sig. (2-tailed)		.546

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 21, 2017

Uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi

lebih besar dibandingkan dengan 0,05 yaitu $0,546 > 0,05$ sehingga data

penelitian ini telah terdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian dilakukan dengan cara mentransformasi data tersebut ke dalam logaritma hal tersebut dilakukan karena data sebelumnya menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal tetapi setelah ditransformasikan maka jumlah data yang semula berjumlah 104 menjadi 62 hal tersebut disebabkan jumlah Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang konservatif selama tahun 2011-2015 sebanyak 62

seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 bahwa nilai N adalah 62.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *independent t-test* yaitu uji komparatif atau uji untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau beda dua rata-rata antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval atau rasio. Adapun hasil dari uji hipotesis dengan *independent t-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Group Statistics

	Bank Umum	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
log_ Tingkat konservatisme	Bank Umum syariah	33	-2.9195	1.47311	.25644
	Bank Umum Konvensional	29	-3.6381	1.07776	.20013

Berdasarkan data pada tabel diatas bahwa Bank Umum Syariah bersifat konservatif sebanyak 33 kali dan sebanyak 19 kali bersifat tidak konservatif sedangkan Bank Umum Konvensional bersifat konservatif sebanyak 29 kali dan 23 kali bersifat tidak konservatif selama periode 2011 -

2015. Rata-rata tingkat konservatisme akuntansi untuk Bank Umum Syariah sebesar -2,9195 dan Bank Umum Konvensional sebesar -3,6381. Standar deviasi pada Bank Umum syariah sebesar 1,47311 dan standar deviasi untuk Bank Umum Konvensional sebesar 1,07776.

Tabel 5
Tabel Independent t-test

Rasio Tingkat konservatisme	Statistical Test				
	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of mean interveal 95%		
	F	Sig.	T	Sig. 2-tailed	Mean Diff
Equal Variances Assumed	.527	.471	2.166	.034	.31208
Equal Variances Not assumed			2.209	.031	.31208

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2017

Dari tabel 5 dapat ditentukan nilai varian dengan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut :

1. Hipotesis Operasional

H0: Tidak ada perbedaan varians antara data tingkat konservatisme untuk Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

H1: Ada Perbedaan varians antara data tingkat konservatisme untuk Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

2. Tentukan Kriteria Pengambilan Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan cara menggunakan angka signifikansi atau menggunakan angka F. Cara untuk menggunakan angka signifikansi ialah dengan Kriteria Pengambilan Keputusan sebagai berikut :

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Angka F hitung yang mengasumsikan kedua varians sama adalah 0,527 dengan signifikansi sebesar 0,471. Oleh karena angka signifikansi hitung $> 0,05$ yaitu $0,471 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan varians kelompok data tingkat konservatisme akuntansi pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

Untuk membandingkan rata-rata tingkat konservatisme akuntansi pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dapat dilakukan dengan menggunakan t test . Bila kedua varian sama maka digunakan *Equal Variances assumed* t hitung untuk tingkat konservatisme akuntansi dengan kriteria sebagai berikut:

Hipotesis Operasional

H_0 : Tidak terdapat perbedaan tingkat konservatisme akuntansi pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

H_A : Terdapat perbedaan tingkat konservatisme akuntansi pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

2. Menentukan Kriteria Pengambilan Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan cara menggunakan angka signifikansi atau menggunakan angka t. Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan angka signifikansi adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka, H_0 diterima
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,034. Oleh karena angka signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,034 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada perbedaan rata-rata tingkat konservatisme akuntansi pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum konvensional.

Untuk kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan angka t adalah sebagai berikut :

1. Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak
2. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima

Menghitung angka t tabel dengan ketentuan sebagai berikut: besarnya α ialah 0,05 dengan *degree of freedom* sebesar $n-2$ atau $62-2 = 60$, maka angka t tabelnya ialah 2,003 dan t hitung sebesar 2,166 karena t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,166 > 2,003$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa terdapat perbedaan tingkat konservatisme akuntansi pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konservatisme merupakan salah satu prinsip dalam akuntansi yang dapat digunakan oleh Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan akan

memberikan informasi bagi pemakai laporan keuangan tersebut. Pemilihan penggunaan prinsip konservatisme akan berbeda pada setiap jenis perusahaan. Tingkat konservatisme pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dipengaruhi oleh aturan, tujuan, pertanggungjawaban, serta kepentingan yang berbeda dari kedua bank tersebut. Perbedaan alasan dalam menggunakan prinsip konservatisme pada kedua bank tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dan 4 yang menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional selama 5 tahun memiliki tingkat konservatisme yang berbeda-beda.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tingkat konservatisme Bank Umum Syariah lebih besar dari Bank Umum Konvensional yaitu 0,18842416 dan 0,0081927, hal tersebut menunjukkan tingkat konservatisme Bank Umum Syariah lebih tinggi karena berdasarkan metode pengukuran dari Givoly dan Hayn (2000) bahwa semakin positif nilai rasio konservatisme maka akan semakin konservatif. Bank Umum Syariah dapat lebih konservatif karena dengan penerapan prinsip konservatisme maka akan mengurangi adanya tindakan asimetri informasi dengan pemberian sinyal-sinyal melalui penggunaan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laba yang disajikan akan lebih berkualitas.

Laba yang berkualitas dapat menghindari investor dari tindakan manajemen laba dan hal ini sesuai dengan teori *signaling*. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Independent t-test* dan pada tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat konservatisme akuntansi Pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata tingkat konservatisme yang

menunjukkan nilai rata-rata konservatisme Bank umum Syariah lebih konservatif. Sedangkan pada uji *independent t-test* penarikan kesimpulan dengan menggunakan angka signifikansi dan menggunakan angka t. Kedua cara pengambilan keputusan tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat konservatisme akuntansi pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

Hasil signifikansi menunjukkan bahwa angka signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,034 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada perbedaan rata-rata tingkat konservatisme akuntansi pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum konvensional sedangkan penarikan kesimpulan menggunakan t hitung menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,166 > 2,003$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa terdapat perbedaan tingkat konservatisme akuntansi pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Al Abbad, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat konservatisme akuntansi Pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dimana Bank Umum Syariah lebih Konservatif dibandingkan Bank Umum Konvensional.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan Bank Umum Syariah lebih konservatif diantaranya adalah adanya biaya litigasi yang lebih besar dan prinsip amanah yang terdapat dalam Bank Umum Syariah. Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional menghadapi resiko litigasi baik dari investor atau lembaga lainnya yang mempunyai perlindungan hukum yang melekat pada peraturan yang ada baik berdasarkan perjanjian antara perusahaan dan investor maupun karena adanya peraturan dari regulator yang mengikat, yang dapat dijadikan landasan untuk

mengajukan perkara hukum apabila hak-hak mereka tidak dipenuhi oleh pihak Bank. Terkait dengan biaya litigasi atau tuntutan hukum maka litigasi lebih kecil kemungkinannya terjadinya bagi perusahaan yang *understate net asset* dibandingkan dengan perusahaan yang *over state net asset*. Konservatisme akuntansi digunakan untuk menghindari Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dari potensi munculnya resiko litigasi. Sedangkan untuk prinsip amanah yang terdapat pada Bank Umum Syariah hal tersebut akan membuat mereka menghindari tindakan manajemen laba.

Bank Umum Konvensional menggunakan prinsip konservatisme dalam menyajikan laporan keuangan untuk kepentingan perusahaan seperti untuk mengurangi insentif pajak (Raharja dan Amelia, 2014), menghadapi konflik *Bondholders-Shareholders* seputar kebijakan Deviden (Sari, 2004), mendapatkan laba yang lebih berkualitas kualitas (Tuwentina dan Dewa, 2014) dan mengurangi adanya asimetri informasi yang dapat memicu adanya tindakan manajemen laba.

Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan, baik investor, maupun kreditor, menyerahkan tugas dan wewenang kepada manajemen perusahaan untuk mengelola perusahaan dengan baik. Namun investor dan kreditor tersebut tidak dapat sepenuhnya memantau manajemen dalam melaksanakan tugas dan wewenang tersebut. Konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk menghindari perilaku oportunistik dari pihak manajemen terkait dengan informasi asimetris yang ada. Sehingga dengan konservatisme akuntansi maka diharapkan bahwa informasi yang diberikan manajemen adalah informasi yang dapat diandalkan oleh investor. Sesuai dengan teori sinyal bahwa konservatisme akuntansi yang

diterapkan merupakan sinyal yang diberikan pihak manajemen dalam melindungi investor dan mengurangi asimetri informasi.

Penelitian ini mendukung penelitian Juanda (2012) yang membuktikan bahwa meskipun adanya konvergensi IFRS, dan tidak ditekankan prinsip konservatisme akuntansi dalam IFRS namun, prinsip konservatisme tidak hilang dan masih digunakan oleh banyak perusahaan. Pengimplementasian prinsip konservatisme pada penelitian ini dibuktikan dengan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang lebih dominan bersifat konservatif selama tahun 2011-2015. Adapun hal yang menyebabkan konservatisme masih diterapkan karena pengguna masih merasakan manfaat dari pelaporan yang konservatif.

Perbedaan tingkat konservatisme pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dinilai wajar karena prinsip konservatisme akuntansi pada dasarnya merupakan suatu reaksi kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian (Ardina dan Indira, 2012). Ketidakpastian dalam proses bisnis dan ekonomi terjadi ketika para manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengantisipasi terjadinya rugi tetapi tidak mengantisipasi terjadinya laba, sehingga praktik ini dapat menghasilkan angka-angka biaya yang tinggi dan sebaliknya menghasilkan angka-angka laba yang rendah. Salah satu alasan bagi konservatisme ini adalah adanya kecenderungan kearah pesimisme yang dianggap perlu untuk mengimbangi *Over* optimisme para manajer maupun para pemilik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat konservatisme akuntansi yang ada di Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

di Indonesia. Perbedaan dalam tingkat konservatisme pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dipengaruhi oleh manfaat dari penerapan prinsip konservatisme, aturan, serta pertanggungjawaban dalam kedua bank tersebut. Manfaat dari diterapkannya prinsip konservatisme seperti, untuk mengurangi pajak, menghasilkan laba yang berkualitas, meminimalisir tindakan manajemen laba, mengurangi biaya litigasi, mengatasi kesulitan keuangan dan mengurangi konflik *Bondholders-shareholders* membuat Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional memiliki tingkat konservatisme yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alabbad, Amal. 2016. Accounting Conservatism in Islamic Banking. *International Review of Accounting, Banking and Finance*. Vol 8, No. 1, Spring, 2016, Pages 32-53.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik. Gema Insani, Indonesia.
- Bank Indonesia. 2016. Laporan Keuangan Bank Umum Konvensional 2011-2015. www.bi.go.id/laporan-keuangan-bank-umum-Syariah-2011-2015. Diakses Tanggal 28 Desember 2016.
- Booklet Perbankan Indonesia. 2011. Jakarta : Bank Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. 2016. Laporan Keuangan Bank Umum Konvensional 2011-2015. www.idx.co.id/laporan-keuangan-bank-umum-konvensional-2011-2015. Diakses Tanggal 28 Desember 2016.
- Fitriany, Haniati Sri. 2010. Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang masih perlu direvisi bagi peneliti selanjutnya antara lain: Pada penelitian ini hanya menggunakan sampel 5 Bank Umum Syariah dan 5 Bank Umum Konvensional sehingga tidak keseluruhan dari populasi digunakan dan tahun pengamatan yang hanya 5 tahun. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan objek penelitian yang lain selain perbankan, serta menambah periode pengamatan, dan menggunakan metode pengukuran konservatisme dengan metode yang lain seperti *book to market ratio* dan *discretionary Accrual*.

- Konservatisme *Simposium Nasional Perpajakan 4*. Jakarta.
- Hidayat, Anwar. 2013. Penjelasan Tentang Uji Normalitas dan Metode Perhitungan www.statistikian.com. Diakses pada tanggal 8 April 2017
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta. Salemba Empat.
- Juanda, Ahmad. 2007. "Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap
- Juanda, Ahmad. 2012. Kandungan Prinsip Konservatisme Dalam Standar Akuntansi Keuangan Berbasis IFRS. *Jurnal humanity*, Volume 7, No 2, Juli 2012; 24-23.
- Kuspratiwi, Indira dan Ari. 2014. Pengaruh Konvergensi IFRS Dan Kepemilikan Saham Asing Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Economic & Business Research*.
- Kusuma, I Made. 2014. Pengaruh Konservatisme Terhadap Hubungan Employee Stock Option Plan Dengan manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*. ISSN : 2302-8556.

- Prabaningrat dan Widanaputra. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi* ISSN: 2302-8556.
- Pramudita, Nathania. 2012. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat
- Prasetya, Putu dan Naniek. 2015. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Pada Indikasi Timbulnya Sengketa Pajak Penghasilan Badan. *E-Jurnal Akuntansi*. ISSN: 2302-8556.
- Raharja, Natalia dan Amelia. 2014. Pengaruh Insentif Pajak dan Faktor Nonpajak Terhadap Konservatisme Akuntansi perusahaan manufaktur terdaftar di BEI. Simposium nasional perpajakan 4.
- Saputri, Yuliani Diah. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal analisis akuntansi*. ISSN 2252-6765
- Sari, C. Dan D. Adhariani. 2009. Konservatisme akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Simposium Nasional Akuntansi XI. Jakarta
- Sarwono dan Ely, S. 2010. Riset Akuntansi menggunakan SPSS. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Septiana, Indah P dan M. Irfan. 2015. Konservatisme Akuntansi, Efektivitas Komite Audit Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Manajemen. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2015. Statistik Nonparametris Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Syarif, Firman dan Daniel A.U.P. 2015. Pengaruh Tingkat Konvergensi IFRS dan Perlindungan Bagi Investor Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Negara: Indonesia, Singapura, dan India. *Simposium Nasional Akuntansi 18*. Malaysia,
- Tuwentina, Putu dan Wirama. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal Akuntansi*. ISSN: 2302 – 8556.
- Wardhani, Ratna. 2008. Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *SNA 11 : Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Wijaya, Anggita L. 2012. Pengukuran Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Volume 1, Nomor 1.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. Sejarah Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. www.wikipedia.org/wiki/sejarah_bank_umum_Syariah_dan_bank_umum_konvensional. Diakses Tanggal 28 Februari 2017.
- Wiyono, Gendro. 2011. Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 dan Smart PLS 2.0 OPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Yulianti, Nur W. 2014. Siklus Hidup Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol 4, No. 2.
- Yustina, Reny. 2013. Pengaruh Konvergensi IFRS dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol 1, No 2.
- Zelmiyanti, Riri. 2014. Perkembangan Penerapan Prinsip Konservatisme Dalam Akuntansi. *JRAK*. Vol. 5 No. 1. Hal. 50-55.

